
**EDUKASI TEMPER TANTRUM DAN UPAYA PENANGANANNYA,
BAGI IBU WALI KELAS/GURU DI TK PEMBANGUNAN V YAPIS
KOTA JAYAPURA, PAPUA**

Izak Yesaya Samay¹, Trajanus Laurens Jembise², Elieser³, Dais Iswanto⁴, Yusriana⁵

¹Bagian Kejiwaan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura

²Bagian Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura

³Bagian Anatomi Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura

⁴Bagian Lab. Terpadu, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura

⁵Guru TK Yapis Pembangunan V, Kota Jayapura, Papua

Email: yabansay@gmail.com

ABSTRAK

Temper tantrum merupakan luapan emosi anak usia dini yang muncul karena dipicu oleh berbagai faktor seperti lapar, kelelahan, keinginan yang belum tercapai, menangis dan melakukan hal negatif lainnya lebih dari lima belas menit. Keadaan tersebut sangat mengganggu lingkungan pembelajaran dan lingkungan rumah jika tidak ditangani secara tepat. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi para guru dan orang tua terhadap tantrum anak. Metode kegiatan memilih ceramah, tanya jawab dan diskusi terkait tantrum anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang tantrum ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor pre test 49.89 dengan rentang nilai 40-60 menjadi rata-rata post test sebesar 76.28 dengan rentang nilai 65 sampai 90. Data tersebut menunjukkan peningkatan sebanyak 26.39 point yang memberikan gambaran bahwa metode yang digunakan dalam penyuluhan efektif dan menarik perhatian peserta. Dampak kegiatan adalah menambah referensi peserta untuk penanganan tantrum anak di sekolah dan lingkungan rumah.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Edukasi Kesehatan; Orang Tua; Penyuluhan; Tantrum

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Temper tantrum merupakan perilaku tiba tiba yang meledak ledak, tidak terkendali, dan berlangsung beberapa waktu pada anaka anak. Manifestasi temper tantrum berupa rasa marah, frustasi yang ditunjukkan dengan menangis, memberontak, menjerit, menendang, memukul, membuang dan banting barang barang, berguling di lantai, bahkan menyakiti diri atau orang lain (Manoppo & Manaru, 2023; R. Utami et al., 2022). Perilaku temper tantrum pada anak anak adalah bagian dari perkembangan normal ketika berlangsung kurang dari 15 menit. Jenis tantrum ada tiga yaitu tantrum manipulatif, tantrum verbal dan tantrum temperamental. Jenis perilaku yang termasuk tantrum manipulatif adaah berteriak, menangis, amukan untuk memperoleh sesuatu hal ini untuk mendapatkan perhatian dan akan reda jika keinginan terpenuhi (Mulfiani & Rakimahwati, 2023). Sedangkan tantrum verbal menunjukkan ekspresi marah yang berlebihan, menangis dengan lantang suara keras sekali, permohonan yang berulang sehingga sangat mengganggu sekitarnya (Prutipaisan et al., 2024; Salameh et al., 2021). Di sisi lain, tantrum temperamental berupa agrsifitas anak yang lebih serius, mereka meluapkan emosi seperti menendang, memukul, banting barang barang, bahkan menyakiti orang lain dan diri sendiri (Putri et al., 2023). Ketiga jenis tantrum tersebut perlu dikenali agar pilihan metode penanganan yang tepat dapat dilakukan dengan baik. Tantrum merupakan bagian dari perkembangan normal anak dan sebanyak 95 % para orang tua melaporkan hal ini (Kurniawati & Utama, 2023). Perilaku tantrum muncul adalah bagian dari pembelajaran untuk mengenal diri, bentuk ekspresi, penendalian emosi anak, dan waktu bersamaan kompetensi anaka dalam menggunakan bahasa dan pengetahuan berbagai regulasi masih terbatas (Manning et al., 2019; Ummah & Pamuji, 2024). Sejalan dengan penambahan usia anak dan kemampuan komunikasi dalam mengendalikan emosi biasanya tantrum akan menurun (Van Den Akker et al., 2022).

Meskipun perilaku tantrum merupakan hal normal yang dialami anak anak pada periode tertentu, keadaan tersebut dapat menjadi masalah serius jika kejadiannya sering, frekuensinya meningkat sampai usia bertambah. Keadaan tersebut dapat mengganggu perkembangan mental anak sehingga berpotensi menimbulkan frustasi, depresi, kecemasan berlebih, dan perilaku agresif serta kesulitan komunikasi kemudian hari(Hoyniak et al., 2022; Van Den Akker et al., 2022). Kajian terdahulu menunjukkan anak tantrum berulang dengan frekuensi yang panjang akan mengalami gangguan psikologis serius kemudian hari. Tanda tantrum anak yang dikategorikan bermasalah jika durasi tantrum lebih dari 15 menit, dalam seminggu lebih dari tiga kali, orang tua merasa sangat terganggu dengan tantrum tersebut sehingga hubungan anak dengan orang tua semakin buruk (Prutipaisan et al., 2024). Efek negatif tantrum berulang pada periode anak anak akan menimbulkan berbagai hambatan sosial dan gangguan psikologi seperti sulit dalam pengendalian emosi, mencari teman, dan pesimis (Fatimah et al., 2021). Selain itu, perilaku tantrum anak yang masuk kategori bermasalah akan menimbulkan sikap melawan norma, kecemasan berlebih, agresif, depreresi bahkan tindakan bunuh diri (Van Den Akker et al., 2022). Pemahaman tantrum secara baik bagi orag tua dan guru di sekolah sangat penting agar mereka mampu memberikan tindakan awal dalam menangani tantrum anak.

Faktor internal yang mempengaruhi tantrum pada anak adalah kelelahan, kemampuan berbahasa yang terbatas, lapar, sakit, kebutuhan yang tidak terpenuhi dan rasa marah (Ningsih et al., 2025; Ummah, 2024). Selain itu, temper tantrum dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang permisif, komunikasi rendah antara orang tua dan anak, dan kebiasaan memanjakan permintaan semua kemauan anak (Sadita & Sa'adah, 2023). Faktor lain yang mempengaruhi tantrum adalah lingkungan, seperti lingkungan baru dan situasi menghadapi konflik dengan teman sebaya serta perubahan kebiasaan rutin (Husna & Husna, 2023)(Salameh et al., 2021). Tantrum anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekat seperti keluarga, lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki potensi tantrum anak sebesar 14,8 kali dibandingkan keluarga yang menggunakan pola asuh demokratis (Putri et al., 2023; Wulandari et al., 2022). Di samping itu sejumlah faktor yang mendukung kejadian tantrum anak adalah jumlah saudara dalam keluarga, kualitas hubungan dalam keluarga, serta komunikasi yang buruk dapat memicu tantrum anak (Munthe, 2022). Sikap para orang tua yang sangat permisif dan memanjakan anak, dukungan sosial minim dan kondisi ekonomi keluarga terbukti menjadi faktor pemicu tantrum anak (Mulfiani & Rakimahwati, 2023; Putri et al., 2023). Kajian sebelumnya menunjukkan tantrum anak dipengaruhi oleh lingkungan tinggal yang sering ditemukan konflik sesama teman sebaya, bullying, kondisi yang terlalu bising, dan ketidaknyamanan dalam lingkungan tinggal (Salameh et al., 2021). Bahkan hasil penelitian menunjukkan tantrum anak dapat dipengaruhi oleh penggunaan peralatan digital, seperti handphone yang langsung dihentikan secara tiba-tiba (Pratiwi et al., 2023). Kejadian temper tantrum anak dapat terjadi di lingkungan mana saja termasuk sekolah taman kanak-kanak Pembangunan V Yapis Kota Jayapura.

Lingkungan TK selama menjalankan pembelajaran mendapatkan berbagai tantangan yang berkaitan dengan perilaku anak didik. Salah satu perilaku anak-anak yang muncul adalah temper tantrum. Dampak tantrum dapat mengganggu, memicu kegaduhan, kenyamanan, dan efektifitas pembelajaran menurun serta konsentrasi lingkungan sekolah (Fatimah et al., 2021). Kondisi temper tantrum dapat terjadi karena perasaan frustrasi anak, mereka lapar, belum memiliki kompetensi verbal yang memadai, lelah, bahkan faktor jenis pola asuh di rumahnya (Widya et al., 2024). Risiko temper tantrum semakin tinggi ketika jika dukungan orang tua minim, praktek pola asuh permisif, dan rendahnya kecerdasan emosional anak (Mo et al., 2022). Efek yang buruk lain tantrum adalah anak akan menghadapi berbagai konflik dengan teman lainnya, kesulitan komunikasi sesama teman sebaya sehingga anak akan dijauhi sehingga perkembangan akan terhambat (Rizka et al., 2024a). Di sisi lain, tantrum menyebabkan beban para guru berlebih karena waktu yang digunakan akan terbagi antara praktik pembelajaran dan penanganan tantrum pada anak didik (Nihwan, 2024).

TK Pembangunan V Yapis Heram, Kota Jayapura merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menampung berbagai ragam murid dari berbagai latar belakang. Lembaga ini sudah menjalin berbagai kerja sama dengan beberapa institusi termasuk perguruan tinggi dalam rangka menjalankan misi institusi. Hubungan emosional antara para guru, pengurus yayasan dan lembaga lain terjalin baik dan berkelanjutan. Selain itu, pihak sekolah menunjukkan keterbukaan dan kerja sama yang profesional kepada pihak luar sekolah. Tujuannya untuk saling mengisi dan membantu berbagai persoalan sekolah termasuk parenting.

Topik parenting menjadi bagian misi sekolah yang dijalankan setiap tahun sehingga permasalahan yang muncul mengenai parenting akan menjadi perhatian penting. Temper tantrum belakangan cukup banyak ditemukan di lingkungan sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara, observasi dan diskusi dengan kepala sekolah sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi parenting membahas temper tantrum urgent untuk dilakukan segera. Sehingga solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melakukan edukasi tantrum dan upaya penanganannya bagi para guru dan orang tua wali menjadi solusi tepat terhadap masalah tersebut. Pilihan tersebut diharapkan akan membantu para guru dan orang tua dalam mengenali, deteksi dini dan menangani tantrum anak secara benar. Pengetahuan yang diberikan dalam edukasi akan konsisten diterapkan dan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Manfaat kegiatan ini diharapkan akan membantu para guru dan orang tua dalam mengenali tantrum normal dan abnormal serta cara penanganannya secara tepat. Selain itu, akan meningkatkan kompetensi pedagogis dan wawasan tentang temper tantrum sehingga dapat mempraktekkan di lingkungan sekolah maupun rumah. Sehingga frekuensi tantrum anak berkurang, menimbulkan rasa nyaman dan pencegahan terhadap tantrum yang menuju patologis. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali para guru dan orang tua pengetahuan, cara deteksi dini temper tantrum anak usia dini serta penanganan yang tepat menghadapi tantrum anak.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian dilakukan pada hari Jumat Tanggal 29 Agustus 2025 di aula Tk Yapis sejak pukul 08.00 sampai 10.35 Waktu Indonesia Timur (WIT). Tahap persiapan tim pengabdian melakukan koordinasi untuk memastikan waktu dan tempat serta jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan. Selain itu, tim telah menyiapkan materi pengabdian tentang fenomena tantrum anak, penyebab, dampak dan strategi penanganan yang tepat pada anak tantrum. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan, perkenalan tim dan pre test. Hal ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang temper tantrum. Pertanyaan digunakan bentuk pilihan ganda opsional yang lugas dan jelas serta menggunakan bahasa sederhana agar mudah dimengerti peserta. Kegiatan inti dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, interaksi tanya jawab dengan suasana santai namun serius. Di akhir kegiatan tim pengabdian membagikan kuesioner post test tentang temper tantrum anak untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Pada akhir kegiatan dilakukan foto bersama antara semua peserta dan tim pengabdian untuk dokumentasi. Beberapa ibu telah meminta nomor aktif ketua tim guna konsultasi lebih lanjut tentang tantrum yang dialami oleh anak-anak mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2025 pada hari jumat di Aula TK Yapis Pukul 08.00 samapi 10.30 WIT/ Waktu Indonesia Timur. Jumlah peeseta kegiatan sebanyak 47 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan, usia dan pekerjaan yang berbeda beda. Kegiatan dimulai dari pembukaan dan perkenalan diri oleh Tim Pengabdian, dan sambutan Kepala Sekolah kepada pesrta kegiatan. Kemudian kegiatan lanjutan dimulai dengan pre test dengan dua puluh item soal tentang temper tantrum pada anak dalam bentuk plilihan ganda. Semua soal pre test dikerjakan selama 20 menit dan lima menit waktu pengumpulan soal tersebut. Kegiatan inti dilakukan dengan ceramah materi tantrum, diskusi tanya jawab dan sesi ujian post test. Setelah kegiatan selesai semua peserta mengambil posisi di depan untuk foto bersama sebagai bukti dokumentasi kegiatan.

Karakteristik Peserta

Jumlah total peserta kegiatan sebanyak 47 orang dengan karakteristik sebagai berikut ; usia rentang 27 samapi 35 tahun sebanyak 32 orang (68%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 15 orang (32%). Sedangkan peserta dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 20 orang (42%), PNS (pegawai Negeri Sipil) ada 7 orang (14,9%) dan bidang swasta berjumlah 20 orang (42,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui paling banyak pendidikan SMA sebesar 30 orang (63%) dan diikuti pendidikan SMP sebanyak 7 orang (14,9%), pendidikan SD ada 4 orang (8,5%) sisanya pendidikan Tinggi (PT) terdapat 6 orang (12,8%) tampak pada Tabel.1.

Tabel 1. Hasil Test Peserta

n	Kategori	Jumlah	p(%)
	Usia	27 - 35 th	68
		36-45 th	32
			100
	Pekerjaan	IRT	42
		PNS	14.9
		Swasta	42.6
			100
	Pendidikan	SMA	63.83
		SMP	14.89
		SD	8.51
		PT	12.77
			100

Hasil ujian pre test peswrta diketahui nilai maksimal hanya 60 dengan nilai minimnal 40. Sedangkan nilai rata rata mencapai 49,89 dengan standart deviasi 6,21 (Tabel.2). Data tersebut memberikan gambaran awal pengetahuan peserta tentang temepr tantrum dalam kategori rendah dan sedang.

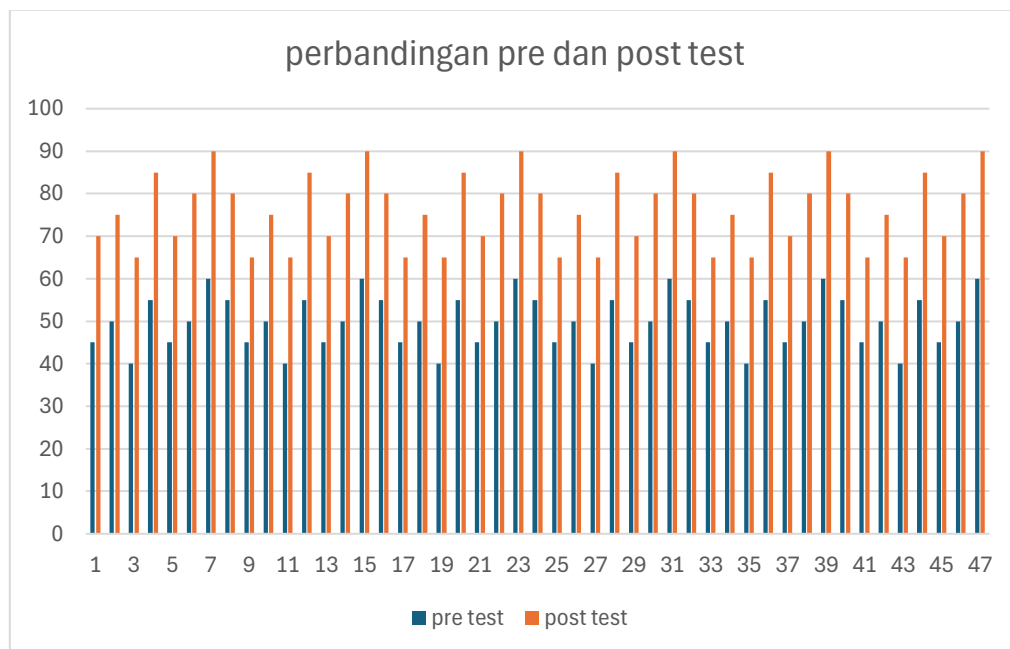
Tabel 2. Nilai Pre test tentang tantrum

Statistik	Nilai Peserta
Nilai minimum	40
Nilai maksimum	60
Rerata (mean)	49,89
Standart Deviasi	6,21

Setelah kegiatan inti materi dan diskusi tanya jawab peserta mengikuti ujian post test dengan nilai tertinggi 90 dan nilai paling rendah 65. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata rata peserta ujian mencapai 76,28 dengan standart deviasi 8,63 (Tabel.3).Data penilaian menunjukkan trend peningkatan secara signifikan antara sebelum edukasi dan setelah edukasi disskusi tanya jawab materi temper tantrum dan cara penanganannya. Hal ini menunjukkan kegiatan berjalan lancar efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang materi temepr tantrum.

Tabel 3. Nilai Post test

Statistik	Nilai Peserta
Nilai minimum	65
Nilai maksimum	90
Rerata (mean)	76,28
Standart Deviasi	8,63

**Gambar 1.** Perbandingan nilai pre dan post test



Gambar 2. Penyaji memberikan materi tantrum



Gambar 3. Sesi tanya jawab peserta dan pemateri

Kegiatan penyuluhan menunjukkan tren peningkatan pada tahap pre kegiatan dan post kegiatan yang digambarkan pada warna biru dan merah (Gambar.1). setiap peserta menunjukkan peningkatan yang baik dalam memahami materi penyuluhan atau edukasi temper tantrum anak usia dini dan upaya penanganannya. Peserta memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan hal ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan dari mereka terkait materi penyuluhan. Bahkan setelah kegiatan beberapa ibu meinta nomor ketua pengabdian untuk melakukan konsultasi lanjut secara profesional karena beranggapan anak mereka masuk dalam kategori tantrum patologis. Suasana kegiatan menjadi sangat akrab dan menyenangkan karena sesi foto bersama dilakukan secara berulang dan berkelompok. Hal ini memberikan semangat bagi para guru dan tim pengabdian untuk merencanakan kegiatan serupa dengan topik yang berbeda tentang parenting di waktu yang akan datang.

Pembahasan

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru dan orang tua tentang temper Tantrum yang meliputi definisi, pencegahan, penyebab, gejala dan strategi tepat dalam menanganinya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan pesewrta antara sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil penilaian pre test menunjukkan rata rata 49.89 menjadi 76.28 di akhir post test. Fakta tersebut menggambarkan kegiatan berjalan efektif dan metode yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peswrta secara umum. Kondisi ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode diskusi, ceramah dan tanya jawab kegiatan penyuluhan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta kegiatan (Borase & Patel, 2022). Penyuluhan tatrum anak mampu meningkatkan pemahaman dan tambhahn berbagai informasi penting bagi para guru dan orang tua dalam mengembangkan emosi anak (Jamin et al., 2024). Metode tanya jawab dan diskusi merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan partisipasi peserta penyuluhan dan mampu memperdalam pemahaman materi kegiatan (Jamin et al., 2024). Penanganan temper tantrum merupakan bekal penting bagi guru dan orang tua untuk menghadapi tantrum anak anak di sekolah maupun di rumah. Efek tantrum jangka panjang bagi naka anak sangat merugikan karena anak akan mengalami kesulitan adaptasi di lingkungan, komunikasi terganggu, hambatan emosional (Mulfiani & Rakimahwati, 2023), perilaku sosial buruk dan gangguan pengelolaan emosional lanjut kemudian hari (Ummah & Pamuji, 2024). Temper tantrum yang berulang dirumah atau di sekolah menimbulkan permasalahan baru seperti lelah emosional, stres berkepanjanagn pada anak, beban guru dan orang tua bertambah serta hubungan yang buruk antara mereka (Salameh et al., 2021). Tantrum anak anak di sekolah akan mengganggu kondisi pembelajaran dan menghambat proses pembelajaran secara umum (I. D. Utami et al., 2022).

Kendala yang muncul selama kegiatan adalah waktu kegiatan terbatas sehingga waktu untuk diskusi dan tanya jawab kurang mendalam serta peserta memiliki berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Hal ini akan mempengaruhi penerimaan materi selama kegiatan. Untuk mengatasi kendala tersebut pemateri menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh semua kalangan bahkan kadang diulang ulang. Selain itu, pemateri sering memebrikan contoh kasus nyata dalam kehidupan sehari hari dengan logat setempat. Pendekatan tanya jawab dan ceramah dalam penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman peserta kegiatan (Rizka et al., 2024b).

Kegiatan pengabdian memberikan pengaruh positif kepada komunitas yakni para guru dan para orang tua wali. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil skor pre test dan post test sebesar 26,39 point. Hal ini sejalan dengan kajian sebelumnya bahwa pengetahuan tantrum sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil penelitian seblumnya menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan keterampilan orang tua untuk melakukan praktik regulasi terhadap emosional anak. Selain itu, kegiatan bermanfaat untuk membekali para orang tua dalam mengelola emosi anak anak (KANBUROĞLU et al., 2023). Sejalan kajian berbeda menyatakan bahwa peserta kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman materi kegiatan sehingga membangun kepercayaan yang positif antara ibu dan anak anak mereka yang mengalami masalah emosional (Borase & Patel, 2022)(Hurriyati & Arosya, 2023). Hal senada dengan kajian lain yang menjelaskan bahwa intervensi penyuluhan pendidikan tentang tantrum anak mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara signifikan bagi para orang tua sehingga mereka dapat mengelola temperamen anak dengan tepat (Andriani, 2023).

Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan adalah materi telah dipersiapkan secara baik, semua elemen sekolah kooperatif untuk kegiatan tersebut, metode kegiatan tepat, bahan dan topik yang diangkat menarik sesuai kebutuhan peserta. Sejalan dengan hasil kajian sebelumnya bahwa peran peserta dalam mengikuti kegiatan berjalan lancar. Hal ini menunjukkan kerja sama dan kesungguhan peserta dalam mengikuti materi kegiatan (Hawk et al., 2024). Selain itu faktor lain yang mendukung keberhasilan kegiatan adalah komitmen, kehadiran dan pemahaman yang baik oleh peserta (Setiyowati et al., 2022). Dengan demikian keberhasilan kegiatan didukung oleh berbagai faktor termasuk kehadiran, peran serta guru, para orang tua, topik yang menarik serta ketepatan metode yang digunakan dalam pelatihan.

Hasil kegiatan konsisten dengan kajian lain yang menyatakan bahwa pemahaman atau pengetahuan peserta meningkat selama penyuluhan tantrum. Faktor yang mendukung peningkatan tersebut salah satunya adalah metode dan media penyuluhan tantrum yang dianggap tepat bagi kondisi peserta kegiatan (Fitriana & Apriani, 2019). Hal senada dijelaskan oleh kajian berbeda bahwa para peserta kegiatan penyuluhan tantrum pada anak menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri dalam rangka menangani anak-anak yang mengalami tantrum (Retno Yuliani et al., 2024). Sedangkan kajian terpisah menjelaskan bahwa program yang direncanakan baik secara materi dan metode mampu meningkatkan kehadiran, komitmen bahkan pemahaman akhir peserta kegiatan penyuluhan tantrum kepada anak (Borase & Patel, 2022).

Kegiatan penyuluhan secara nyata mampu meningkatkan pemahaman dan komitmen para guru dan orang tua dalam menghadapi tantrum anak. Selain itu, dampak positif kegiatan ini adalah menambah referensi bekal bagi guru dan orang tua dalam mengenal tantrum, menghadapi dan menanganai secara tepat. Tujuannya di masa yang akan datang anak-anak yang temper tantrum akan kembali normal sehingga dapat melakukan sosialisasi sebagaimana perkembangan anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tantrum dan cara penanganannya bagi para guru dan orang tua wali di Taman Kanak-Kanak (TK) Pembangunan V Yapis Heram Kota Jayapura telah dilakukan. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan atau pemahaman peserta dari rerata nilai pre test 49.89 dengan rentang nilai 40 sampai 60 menjadi rerata post test sebesar 76.28 dan nilai pada rentang 65 sampai 90. Fakta tersebut memberikan gambaran adanya peningkatan skor sebanyak 26.39 point. Data ini menunjukkan efektifitas metode yang digunakan dan pemahaman peserta yang lebih baik tentang temper tantrum mulai dari definisi, pencegahan, pemicu, penyebab, gejala dan strategi pencegahan anak-anak yang tantrum. Kendala kegiatan adalah waktu kegiatan terbatas dan variasi pengetahuan peserta membuat tim pengabdian harus menggunakan bahasa yang sangat mudah dimengerti bahkan kadang-kadang mengulang beberapa hal agar maknanya dapat dipahami peserta. Solusi yang ditempuh dengan keadaan tersebut adalah penyaji materi menggunakan metode diskusi, tanya-jawab langsung dan media pembelajaran video untuk meminimalkan tingkat kesulitan peserta dalam menyerap materi penyuluhan. Dengan demikian penyuluhan memiliki dampak positif bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi dan praktek nyata menghadapi anak-anak tantrum secara normal maupun patologis. Selain itu, peserta mampu memberikan berbagai metode tepat dalam menghadapi temper tantrum di lingkungannya atau memberikan masukan bagi para orang tua lain yang belum mengerti tentang hal ini.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta secara kuantitatif tetapi juga memberikan pengalaman edukatif yang aplikatif, serta berpotensi memperkuat peran orang tua dan pendidik dalam mendampingi anak usia dini menghadapi tantrum secara sabar, komunikatif, dan konstruktif

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2023). Efektivitas edukasi audio visual pencegahan temper tantrum pada anak pra sekolah terhadap pengetahuan dan sikap ibu. *Masker Medika*, 11(2), 258–270. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.548>
- Borase, P. s., & Patel, R. (2022). Assess the effectiveness of planned health teaching on knowledge regarding temper tantrums among mothers of toddlers in the selected hospital Vadodara. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(1), 1144–1150. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S01.139>
- Fatimah, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). STUDI KASUS PERILAKU TEMPER TANTRUM ANAK DALAM BERSOSIALISASI DI TK DHARMA WANITA KEMPLENG II. *Preschool*. <https://doi.org/10.18860/PRESCHOOL.V2I1.9507>
- Fitriana, L., & Apriani, W. (2019). Studi Komparatif Pengetahuan Orang Tua Tentang Temper Tantrum yang Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Power Point dan Flip Chart. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.35966/ILKES.V10I1.108>
- Hawk, B. N., Timmer, S. G., Armendariz, L. A. F., Boys, D. K., Urquiza, A. J., & Fernández y Garcia, E. (2024). Improving Children’s Behavior in Seven Sessions: A Randomized Controlled Trial of Parent-Child Care (PC-CARE) for Children Aged 2–10 Years. *Child Psychiatry and Human Development*, 55(2), 336–349. <https://doi.org/10.1007/s10578-022-01406-8>
- Hoyniak, C., Donohue, M., Quiñones-Camacho, L., Vogel, A., Perino, M., Hennefield, L., Tillman, R., Barch, D., & Luby, J. (2022). Developmental pathways from preschool temper tantrums to later psychopathology. *Development and Psychopathology*, 1–13. <https://doi.org/10.1017/S0954579422000359>
- Hurriyati, D., & Arosya, E. (2023). PENYULUHAN POLA ASUH IBU DALAM MENGHADAPI PERILAKU ANAK TANTRUM DI DESA RIMBA BALAI KABUPATEN BANYUASIN. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 6(mei), 1853–1859.
- Husna, A., & Husna, A. (2023). The Causes and Efforts of Parents to Overcoming Tantrums in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.53337>
- Jamin, N., Utisna, I., Rapi Us. Djuko, Sri Wahyuningsi Laiya, Fitriah Suryani Jamin, Ningsih, S., & Satingi, R. N. (2024). Sosialisasi Peran Penting Sinergitas Antara Sekolah dan Keluarga dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak di TK Desa Popodu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.62383/bersama.v1i2.125>
- KANBUROĞLU, V., DİBEK, E., DAĞAL, A. B., & URAL, O. (2023). The Effect of Family-centered “I Recognize My Emotions Asynchronous Activity Series” on Children’s Emotion Regulation Skills. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 18(4), 62–81. <https://doi.org/10.29329/epasr.2023.631.3>

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 4, Desember 2025**

- Kurniawati, L., & Utama, A. A. (2023). Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini di TK ABA Sumbawa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5311>
- Manning, B., Roberts, M., Estabrook, R., Petittclerc, A., Burns, J., Briggs-Gowan, M., Wakschlag, L., & Norton, E. (2019). Relations Between Toddler Expressive Language and Temper Tantrums in a Community Sample. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2019.101070>
- Manoppo, I., & Manaru, Y. H. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler. *Nutrix Journal*. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.1017>
- Mo, J., Van Den Akker, A., Leijten, P., & Asscher, J. (2022). Parental Discipline Techniques and Changes in Observed Temper Tantrum Severity in Toddlers. *Research on Child and Adolescent Psychopathology*, 51, 571–582. <https://doi.org/10.1007/s10802-022-01007-y>
- Mulfiani, T. N., & Rakimahwati, R. (2023). Case Study of Tantrum Behavior in Early Childhood. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.4173>
- Munthe, J. (2022). Determinants of the event of tantrum in children. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.1519>
- Nihwan, N. (2024). PENANGANAN ANAK TEMPER TANTRUM STUDI KASUS DI TK TQ MUHAMMAD AL-FATIH. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i02.5999>
- Ningsih, E., Nurrizalia, M., Ratna, E., & Waty, K. (2025). TOFEDU : The Future of Education Journal The Influence of Communication Patterns and Physiological Conditions on Temper Tantrum Behavior in Early Childhood in Timbangan Village , Ogan Ilir Regency. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 561–573.
- Pratiwi, H., Koenarso, D. A. P., & Yarliani3, I. (2023). Navigating temper tantrums in restrictive mediation: Insight from practitioners. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v25i1.3304>
- Prutipaisan, W., Chunsuwan, I., Hansakunachai, T., & Sritipsukho, P. (2024). Characteristics of temper tantrums in 1–6-year-old children and impact on caregivers. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 68, 170–177. <https://doi.org/10.3345/cep.2024.00766>
- Putri, V. K., Lianawati, A., Prameswari, A. S. V. A., Lokasthiti, A. S., Ismawati, D. P., Priehayudha, W. A., & Noviyantie, R. I. (2023). Tantrums in Early Childhood Due to Permissive Parenting. *Journal of Education and Counseling (JECO)*. <https://doi.org/10.32627/jeco.v3i2.762>
- Retno Yuliani, S., Suminarti Fasikhah, S., & Sudinadji, M. (2024). Psychoeducation For Parents and Shadow Teachers: Managing Tantrum Behavior in Children With Special Needs. *KnE Social Sciences*, 2024, 575–591. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i5.15203>
- Rizka, S. M., Melizar, R., Mandira, G., Fauzia, S. N., Nessa, R., & Sofyan, R. (2024a). Tantrum Management Strategies for Early Childhood Education: A Descriptive Study in PAUD Permata Ibu and TKS IT Misbahul Ikhlas. *TOFEDU: The Future of Education Journal*. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i4.184>
- Rizka, S. M., Melizar, R., Mandira, G., Fauzia, S. N., Nessa, R., & Sofyan, R. (2024b). Tantrum Management Strategies for Early Childhood Education: A Descriptive Study in PAUD Permata Ibu and TKS IT Misbahul Ikhlas. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(4), 963–971. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i4.184>
- Sadita, A. A., & Sa'adah, N. (2023). Temper Tantrum Behavior in Early Childhood as Communication with Parents. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.59923/joinme.vli2.7>

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 4, Desember 2025**

- Salameh, A. K. B., Ph, D., Malak, M. Z., Ph, D., Al-amer, R. M., Omari, O. S. H. Al, Ph, D., El-hneiti, M., Ph, D., Sharour, L. M. A., & Ph, D. (2021). Assessment of Temper Tantrums Behaviour Among Preschool Children in Jordan. *Journal of Pediatric Nursing*, 59, e106–e111. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.02.008>
- Setiyowati, E., Hanik, U., Juliasih, N. N., & Chanifah, A. (2022). The Impact of Parent Child Interaction Therapy on Temper Tantrums in Pre-school. *Scientific Foundation SPIROSKI, Skopje, Republic of Macedonia*, 10, 720–725.
- Ummah, I. (2024). Strategi Positif dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia Dini. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3488>
- Ummah, I., & Pamuji. (2024). Strategi Positif dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia Dini. *Student Scientific Creativity Journal*. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3488>
- Utami, I. D., Ansari, Y., Batubara, Y., & Suwandi, S. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Anak Tantrum di Sekolah PAUD Al-Mukhlisin Bandar Sawah. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.51>
- Utami, R., Dani, O. M. R., & Suhudi, M. (2022). ANALISIS POLA ASUH IBU DENGAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK PRASEKOLAH DI KELOMPOK BERMAIN DHARMA WANITA DESA SUKOREJO KECAMATAN REJOSO KAB NGANJUK. *Edu Masda Journal*. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v6i1.152>
- Van Den Akker, A., Hoffenaar, P., & Overbeek, G. (2022). Temper Tantrums in Toddlers and Preschoolers: Longitudinal Associations with Adjustment Problems. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 43, 409–417. <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000001071>
- Widya, R., Rozana, S., Ependi, R., & Zahrita. (2024). Determinant Efforts To Handle Temper Tantrum At Tazkia Islamic Kindergarten Students, Sunggal District, Deli Serdang Regency. *HUMAN: Journal of Social Humanities and Science*. <https://doi.org/10.58738/human.v2i1.607>
- Wulandari, M. O., Susari, H. D., & Anwar, R. (2022). Tantrum Behavior of Children Aged 3-7 Years Viewed from Parental Parenting. *Child Education Journal*. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i1.2431>